

## ANALISIS PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS AKTIVITAS UTAMA PERUSAHAAN PADA PT. X

Boyke Nugrahanto  
Dosen Akuntansi Politeknik TEDC Bandung  
E-mail: [boykenugrahanto@yahoo.co.id](mailto:boykenugrahanto@yahoo.co.id)

### Abstrak

PT. X merupakan perusahaan manufaktur yang sedang berkembang dalam pengolahan produk rumah tangga. Pada kegiatan operasional yang dilakukannya, PT. X memiliki beberapa permasalahan yang mengganggu dan merugikan bagi perusahaan. Dari masalah tersebut, PT. X menilai penyebab permasalahan terletak pada sistem yang dianggap tidak memadai lagi untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan. Untuk perbaikan sistem, maka PT. X melakukan pengembangan sistem, khususnya pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA). Aktivitas utama merupakan kelompok aktivitas yang terdapat dalam rantai nilai (*Value Chain*) sebagai alat yang dapat digunakan dalam menilai pelaksanaan sistem perusahaan. Aktivitas utama ini merupakan aktivitas-aktivitas yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan operasional perusahaan, sehingga untuk meningkatkan pelaksanaan operasional perusahaan diperlukan efektivitas dari aktivitas utama. Pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) di PT. X untuk memperbaiki kegiatan operasional dapat ditunjukkan pula dari pelaksanaan aktivitas-aktivitas dalam aktivitas utama. Peningkatan kegiatan operasional di PT.X ditunjukkan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas aktivitas utama perusahaan.

Kata kunci : Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, Aktivitas Utama

### Abstract

*PT.X is the growing manufacturing company that have been made housekeeping product. In the process of operational, PT.X have a several problem that damage and disturb a company. From this problem, PT.X make appraise that the systems is not to fulfill information for a company any more. To improvement the systems, PT.X make decision to development of the systems, especially for accounting information systems (AIS). Primary activities are a group of activities in the value chain that a tool for appraisal the systems play where can be use. The primary activities are activities that the most influence operational activities, that to improve operational activities in the company may need the effectively of primary activities. Development of accounting information systems (AIS) to improve operational activities in PT.X can be show from realization of primary activities. The improvement of operational activities in PT.X is show from development of accounting information systems for improvement the effectively of company primary activities.*

*Key words: Accounting Information Systems Development, The Primary Activities*

### 1. Pendahuluan

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan. Demikian pula satu organisasi,

dimana dia dibentuk untuk mencapai suatu tujuan itu keuntungan bagi perusahaan yang berorientasi laba. Perusahaan dalam pencapaian tujuannya perlu adanya pengelolaan yang baik dan sesuai dengan

bentuk dan karakteristik perusahaannya. Dalam hal ini untuk pengelolaan perusahaan sangat dibutuhkan informasi yang benar dan akurat, salah satu informasi yang dibutuhkan adalah informasi keuangan. Untuk mengelola dan memberikan suatu informasi yang baik maka diperlukan satu alat pengelolaan berupa sistem informasi akuntansi(SIA). Sehingga dapat dikatakan untuk mencapai tujuannya perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi.

Informasi yang dihasilkan oleh SIA adalah informasi akuntansi yang dapat berupa informasi operasi (IO), informasi akuntansi manajemen (IAM), dan informasi akuntansi keuangan (IAK). Semua informasi yang dihasilkan yang berhubungan dengan keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan dapat dilihat sebagai bagian dari proses bisnis perusahaan. Proses bisnis perusahaan ini selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok aktivitas yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan ini perlu diutamakan karena sebagai dasar bagi perusahaan untuk dapat terus bertahan dan berkembang. Dimana untuk meningkatkan kelancaran aktivitas-aktivitas tersebut diperlukan pula informasi yang memadai sehingga diperlukan pula pelaksanaan dari sistem informasi akuntansi yang memadai pula.

Banyak timbul suatu keburukan atau penyimpangan yang terjadi dalam penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang tidak memadai pada perusahaan, yaitu berupa kehilangan maupun keterlambatan informasi-informasi yang berharga bagi perusahaan. Dari kehilangan maupun keterlambatan informasi tersebut maka dapat timbul kesulitan-kesulitan maupun kerugian-kerugian yang terjadi dalam perusahaan terutama bagi aktivitas utama perusahaan, sebagaimana terjadi pada PT.X. Kesulitan maupun kerugian yang terjadi antara lain:

- Sulitnya melakukan pencatatan baik kedalam catatan harian maupun laporan kegiatan-kegiatan perusahaan
- Sulitnya mengetahui nilai pasti dari persediaan, baik barang jadi maupun bahan baku
- Sulitnya melakukan kegiatan produksi
- Sulitnya menilai piutang maupun utang perusahaan
- Timbulnya kehilangan atas aktiva
- Timbulnya keterlambatan-keterlambatan pengambilan keputusan penting bagi operasional perusahaan, baik yang berhubungan dengan pengelolaan manajemen maupun pembiayaan.

Dengan terjadinya demikian, maka perlu adanya pengembangan atas sistem informasi akuntansi (SIA) perusahaan ke arah yang lebih baik, agar perolehan informasi-informasi yang dibutuhkan perusahaan lebih memadai. Hal tersebut guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dimana dengan pemerolehan informasi yang memadai tersebut dapat meningkatkan aktivitas bisnis perusahaan tersebut, terutama bagi aktivitas utamanya.

Salah satu tujuan dari pengembangan sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki pengendalian dan pengecekan intern, yaitu meningkatkan keandalan informasi akuntansi dan menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan. Sehingga dalam sistem informasi akuntansi yang memadai selalu melekat pengendalian internnya. Selain itu tujuan lainnya dari pengembangan sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas semua kegiatan perusahaan.

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi diperlukan suatu metode atau cara pengembangan yang baik agar terjadi keberhasilan bagi sistem yang nantinya terbentuk, sehingga dalam suatu pengembangan perlu dilakukan suatu analisa yang baik, dimana analisa itu harus melihat dari permasalahan dan kebutuhan perusahaan akan informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai pendukung efektivitas aktivitas perusahaan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Pengembangan SIA di PT.X, khususnya dalam meningkatkan efektivitas aktivitas utama perusahaan.

## **2. Tinjauan Teori**

### **2.1. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi**

Pengembangan berarti perubahan yang dilakukan menuju suatu perbaikan maupun penyesuaian atas tingkat perubahan kebutuhan dari pemakai. Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi maka diperlukan adanya suatu alasan dari pengembangan tersebut, lalu perlu diketahui juga cara atau metode pengembangan yang dilakukan.

#### **2.1.1. Alasan Pengembangan SIA**

Perusahaan biasanya mengubah sistem mereka untuk salah satu alasan-alasan berikut ini:

- Perubahan kebutuhan pemakai atau bisnis.
- Perubahan teknologi.
- Peningkatan proses bisnis.
- Keunggulan kompetitif.
- Perolehan produktivitas.
- Pertumbuhan.
- Penciutan.

#### **2.1.2. Metode Pengembangan Sistem**

Ada beberapa cara pengembangan sistem informasi yang dapat dipilih oleh manajemen perusahaan.

Beberapa pengembangan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu:

- a. Metode pengembangan konvensional adalah metode penyusunan sistem dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah baku. Langkah-langkah pengembangan system yang sudah baku ini sering disebut dengan siklus hidup pengembangan sistem atau disingkat SDLC (*System Development Life Cycle*).
- b. Metode pengembangan cepat (*Rapid Application Development/ RAD*). Metode RAD tidak selalu mengikuti langkah-langkah dalam SDLC. Pihak yang mengembangkan sistem pun tidak harus perancang sistem seperti pada SDLC, tetapi dapat siapa saja yang diberi hak dan mampu untuk mengembangkan sistem yang mereka perlukan. Metode RAD ada tiga, yaitu:
  - a) proyek percontohan (*pilot Project*). Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan sistem dalam lingkup terbatas, sebelum benar-benar diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.
  - b) Pengembangan oleh pemakai (*end user development*). Metode ini membolehkan pemakai sistem untuk mengembangkan sistem yang diperlukan, tanpa dibantu oleh perancang sistem.
  - c) Pengembangan berbantuan komputer (*CASE* atau *computer assisted system engineering*). Metode ini adalah pengembangan sistem yang dilakukan dengan me-manfaatkan bantuan program komputer yang khusus untuk itu.

## 2.2. Sistem Informasi Akuntansi dalam Aktivitas Utama

Rantai nilai organisasi terdiri dari lima aktivitas utama (*Primary Activities*) yang secara langsung memberikan nilai kepada para pelanggannya, yaitu:

1. *Inbound logistics* terdiri dari penerimaan, penyimpanan, dan distribusi bahan-bahan masukan yang digunakan oleh organisasi untuk menghasilkan produk dan jasa yang dijualnya.
2. Operasi (*operations*) adalah aktivitas-aktivitas yang mengubah masukan menjadi jasa atau produk yang sudah jadi.
3. *Outbond logistic* adalah aktivitas-aktivitas yang melibatkan distribusi produk yang sudah jadi ke para pelanggan.
4. Pemasaran dan penjualan mengarah pada aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan

membantu para pelanggan untuk membeli jasa atau produk yang dihasilkan organisasi.

5. Pelayanan (*service*) memberikan dukungan pelayanan purna jual kepada para pelanggan.

## 2.3. SIA untuk Efektivitas Aktivitas Utama

Model rantai nilai menunjukkan bahwa SIA adalah aktivitas pendukung. Jadi, SIA dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, agar kelima aktivitas utama rantai nilai dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. SIA yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal ini dengan cara:

1. Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.
2. Memperbaiki efisiensi. SIA yang dirancang dengan baik dapat membantu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu.
3. Memperbaiki pengambilan keputusan
4. Berbagi pengetahuan. SIA yang dirancang dengan baik bisa mempermudah berbagi pengetahuan dan keahlian, yang selanjutnya dapat memperbaiki proses operasi perusahaan, dan bahkan memberikan keunggulan kompetitif.

Dari pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa pada umumnya Sistem informasi digunakan untuk meningkatkan masing-masing komponen aktivitas dari suatu organisasi. Peningkatan tersebut merupakan target atas penurunan biaya dari aktivitas pendukung sebanding dengan peningkatan pelaksanaan dari aktivitas utama bisnis.

Bila diambil suatu kesimpulan dari tiga pernyataan sebelumnya maka suatu SIA merupakan bagian dari aktivitas pendukung yang merupakan alat pengolah informasi yang mendukung pelaksanaan dari seluruh aktivitas yang ada, baik aktivitas pendukung maupun aktivitas utama suatu organisasi. Dimana fokus utama adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas utama dengan pemberian informasi yang akurat, tepat waktu dan lengkap.

## 3. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan tujuannya maka sistem informasi akuntansi merupakan alat penyedia informasi keuangan bagi pengguna di dalam maupun luar perusahaan. Tetapi bila sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan ini tidak memadai, maka akan timbul kesalahan dari informasi yang dibutuhkan menjadi tidak memadai pula, sehingga perlu adanya perubahan dari SIA tersebut, dengan cara pengembangan sistem.

Seperti yang dinyatakan oleh Romney dan Steinbart ada beberapa alasan dilakukan pengembangan sistem akibat sistem yang ada menjadi tidak memadai lagi.

Pada dasarnya dapat diambil sebuah pernyataan bahwa sistem yang sekarang dipakai tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan atas informasi yang akurat, cepat, dan terpercaya. Demikian pula halnya yang terjadi pada sistem informasi akuntansi yang tidak memadai maka diperlukan pengembangan.

Dalam pengembangan perlu ditentukan dahulu metode apa yang akan dipergunakan oleh manajemen. Tetapi pada dasarnya setiap penggunaan metode yang umum, maka akan selalu ada suatu analisa kebutuhan dari sistem yang akan dikembangkan. Dimana dalam tahap pertama ini perlu dilakukan survei, untuk mengetahui permasalahan, penyebab, dan solusi apa yang dibutuhkan perusahaan untuk memecahkan masalah tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh PT. X untuk pengembangan sistemnya. Jadi untuk pemecahan pertama mengenai pengembangan sistem informasi akuntansi di PT. X, maka ditentukan dahulu masalah dan penyebab dari sistem yang ada di perusahaan, selanjutnya oleh perusahaan dilakukan pemecahan masalah dari penyebab tersebut.

Dari yang diketahui maka sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan subsistem dari sistem informasi (SI) sehingga tujuan dari SIA selalu sesuai dengan tujuan dari SI. Dan dilihat dari Rantai nilai (*Value chain*) maka SI ataupun SIA merupakan bagian dari kelompok aktivitas pendukung (*Support Activities*) yang berfungsi untuk membantu penyediaan informasi bagi pendukung performa bagi aktivitas utama (*primary activities*). Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh John Ward dan Joe Peppard dalam bukunya "*Strategic Planning for Information Systems*".

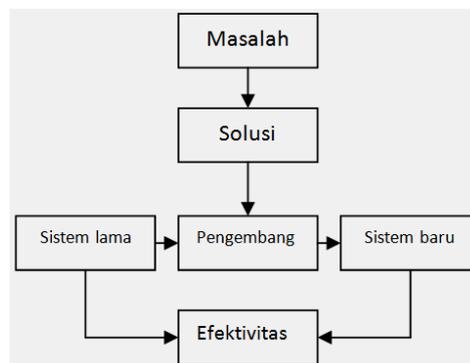
Selanjutnya berdasarkan yang dikatakan oleh Romney dan Steinbart, yaitu:

"Model rantai nilai menunjukkan bahwa SIA adalah aktivitas pendukung. Jadi, SIA dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, agar kelima aktivitas utama rantai nilai dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien."

Maka seharusnya pengembangan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efektivitas dari aktivitas utama perusahaan. Dimana efektivitas akan terjadi bila informasi itu lengkap, dapat digunakan, tepat waktu, konsisten dan benar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Gelinas, Sutton, dan Hunton. Yang selanjutnya dapat memperbaiki komunikasi antar unit-unit bisnis dalam perusahaan.

Dengan demikian maka yang harus dibahas untuk memecahkan masalah adalah Analisa pengembangan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas aktivitas utama perusahaan. hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya penyediaan informasi untuk setiap bagian dari aktivitas utama sehingga para pengguna akan lebih mudah melakukan aktivitasnya, dan lebih mempermudah pengambilan keputusan. Untuk itu perlu adanya perbandingan dari sistem lama dan sistem baru, agar mengetahui sejauhmana kelebihan dari sistem baru tersebut sampai tercapainya efektivitas yang meningkat bagi aktivitas utama perusahaan di PT. X.

Selanjutnya akan diberikan gambaran mengenai pemikiran penelitian.



#### 4. Pembahasan

##### 4.1. Analisis pengembangan sistem informasi akuntansi

###### 4.1.1. Masalah dan penyebab

Dalam PT. X terdapat beberapa masalah yang timbul akibat dianggap kurang memadainya penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang ada di perusahaan. Diperlukan suatu analisa dari SIA tersebut untuk mencari penyebab timbulnya masalah. Selanjutnya Masalah dan penyebab timbulnya dalam perusahaan dibagi atas dua bagian yaitu masalah atas pencatatan dan masalah atas kerugian aktiva. Masalah atas pencatatan dan penyebabnya pada dasarnya timbul karena kurangnya bukti dan distribusi bukti tersebut, sehingga informasi yang dibutuhkan tidak diterima oleh bagian yang berkepentingan. Masalah atas pencatatan dan penyebabnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kesulitan untuk melakukan catatan harian maupun laporan harian dari transaksi yang terjadi. Penyebab dari masalah tersebut dikarenakan kurangnya distribusi formulir, yang pada dasarnya perusahaan tidak selalu menggunakan bukti atau formulir yang baku dengan rangkapannya, sehingga untuk mengetahui suatu transaksi

- bagian yang membutuhkan produksi selalu melakukan konfirmasi ke bagian lainnya .
2. Kesulitan untuk mencatat dan menilai jumlah persediaan barang jadi dalam gudang. Hal ini sama seperti pada nomor 1 diatas, dimana untuk menilai persediaan harian dari jumlah barang masuk atau keluar, maka bagian pencatatan (dalam hal ini bagian akuntansi) harus melihat dan mengkonfirmasi kepada bagian pencatatan gudang, karena kurangnya distribusi bukti atau formulir mengenai jumlah barang masuk (dalam hal ini hasil produksi) dan barang keluar (dalam hal ini penjualan), selain itu bukti kadang tidak ada, sehingga catatan gudang merupakan catatan satu-satunya yang dapat dipergunakan. Hal ini terkadang diperlukan kembali perhitungan fisik atas barang jadi yang ada dalam gudang.
  3. Kesulitan untuk mencatat dan menilai dari piutang perusahaan, karena pertama kurangnya bukti akan pencatatan piutang klien atau konsumen, dimana pemegang bukti hanya seorang *sales* yang pada dasarnya pencatatan buku penjualan dilakukan pula oleh *sales* tersebut sehingga nilai piutang tidak akurat.
  4. Kesulitan untuk mencatat nilai biaya produksi, hal ini terjadi karena kurangnya suatu pencatatan yang pasti atau yang sudah baku atas kebutuhan bahan baku untuk pemrosesan produk. Selain itu timbulnya suatu kerusakan produk menjadi sulit untuk dinilai.

Sedangkan masalah atas kerugian aktiva pada dasarnya terjadi karena kurangnya pengawasan dan catatan maupun dokumen yang berhubungan dengan penjagaan aktiva. Masalah atas kerugian aktiva dan penyebabnya dapat dijabarkan anatara lain:

1. Timbulnya kerugian atas persediaan di gudang baik bahan baku maupun barang jadi. Penyebab hal tersebut antara lain dikarenakan sistem penyimpanan tidak ditata serapi dan sesuai dengan jenis dari produk, sehingga terjadi pencampuran akan bahan baku yang menimbulkan bahan baku tersebut tidak dapat digunakan. Tata letak untuk barang ataupun bahan baru masuk langsung diletakan di dekat pintu, sehingga untuk penggunaan maupun barang keluar tidak disesuaikan dengan barang yang lama.
2. Timbulnya kerugian produksi akibat kegagalan produksi. Hal ini disebabkan antara lain oleh kurangnya sistem pencatatan biaya dan komposisi bahan serta sistem jadwal kerja.

Dimana sistem pencatatan biaya dan komposisi bahan tidak terdapat penentuan jumlah baku atas penggunaan bahan baku yang digunakan untuk membuat suatu produk, sehingga proses produksi didasarkan perkiraan. Sistem penjadwalan kerja pun dianggap merugikan karena pekerja ada yang sering di pekerjakan sehabian tanpa sistem pembagian waktu sehingga timbul kelelahan dan kurangnya konsentrasi kerja.

3. Timbulnya kerugian atas keterlambatan pengambilan keputusan atas aktiva, seperti keputusan pembelian, keputusan produksi. Penyebab terjadinya antara lain karena informasi yang diterima telambat, seperti informasi harga dan pemasok beserta barang, sehingga terjadi keterlambatan penentuan pembelian yang dapat merugikan dari harga beli dan persediaan barang. Sedangkan timbulnya kerugian atas keputusan produksi karena keterlambatan informasi yang ada pula sehingga bahan baku yang ada tidak dapat tersedia sehingga produksi terganggu.
4. Timbulnya kerugian atas piutang tak tertagih. Penyebab hal ini terjadi karena kurangnya *survey* awal oleh perusahaan, karena penjualan seringkali dibebankan kepada *Sales* sehingga penentuan konsumen atau klien pun kurang di awasi. Dan pada sistem kurangnya terjadi konfirmasi terhadap konsumen atau klien, sehingga klien hanya mengenal transaksi melalui *sales*.

#### 4.1.2. Solusi Permasalahan

Solusi yang akan dipaparkan pada dasarnya melihat dari permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan, tetapi pada pengembangannya perusahaan menyesuaikan pada keadaan dan kebutuhan. Solusi-solusi yang dikeluarkan dikelompokkan untuk memperbaiki dua kelompok masalah yang telah dikemukakan, antara lain adalah:

1. Memperbaiki bukti, fomulir, dokumen, dan catatan yang ada dan rangkapannya untuk dapat didistribusikan kepada bagian-bagian yang membutuhkan dan berkepentingan. Contohnya: Bukti pemasukan dan pengeluaran barang ke gudang, catatan mengenai komposisi bahan baku untuk produk, kartu pemasok dan catatan konsumen, dan sebagainya. Hal ini berguna untuk memberikan informasi yang lengkap dan tepat waktu.
2. Menata ulang penyimpanan barang atau pun bahan baku di gudang, dimana barang ditata sesuai jenis, sehingga barang tidak tercampur atau meskipun tercampur masih dapat digunakan, lalu membedakan barang baru dan lama secara sedemikian rupa sehingga lebih mempermudah

penggunaan dan pengambilan barang. Selain itu mempermudah perhitungan akan barang atau bahan baku tersebut.

3. Memperbaiki sistem pendjawalan kerja bagi karyawan produksi, yaitu salah satunya dengan membagi dua atau tiga waktu kerja dengan adanya pekerja yang berpengalaman, hal ini bisa dilakukan dengan adanya pelatihan terlebih dahulu. Pendjawalan ini berguna agar kerja dari karyawan produksi lebih maksimal, dengan pembagian upah yang efektif.

Memperbaiki sistem penjualan kredit dan sistem piutang untuk mengurangi dan mencegah terjadinya piutang tak tertagih, yaitu dengan lebih melakukan pendekatan kepada klien atau konsumen, dari awal transaksi sampai dengan selesai transaksi pembayaran, dan dengan transaksi selanjutnya. Hal ini ditunjang dengan catatan dan perjanjian jual beli yang lebih baik.

#### **4.2. Analisa Pengembangan SIA dalam Meningkatkan Efektivitas Aktivitas Utama**

Perusahaan selama ini masih menggunakan sistem manual yang dibantu dengan alat komputer. Dan pengembangan yang dilakukan pun belum merubah sistem manual tersebut, hanya akan menuju pada perubahan komputer otomatisasi. Pada dasarnya pengembangan SIA membuat perubahan dari sistem lama ke sistem baru dengan banyaknya perbaikan dari formulir, dokumen dan catatan yang ada untuk memperlengkap informasi dan menjadikan informasi yang tepat waktu, sebagai salah satu syarat efektivitas. Hal ini pun terkait dengan semua Sistem yang ada dalam aktivitas-aktivitas utama yang telah dijabarkan. Semua fomulir itu dibuat untuk memenuhi informasi untuk pembuatan kebijakan ke dalam sistem-sistem baru yang telah dijabarkan sebelumnya.

Selanjutnya untuk menganalisa dari system yang ada di dalam aktivitas utama yang telah diterangkan sebelumnya, dapat dikatakan pningkatan efektivitas sebagai berikut:

##### a. Logistik ke dalam.

- Dengan sistem lama maka ada keterbatasan waktu dan pemilihan setelah ada kebutuhan yang cukup mendesak dari persediaan sehingga harga dan jenis barang yang dicari belum tentu tersedia dalam harga dan jumlah yang diinginkan. Hal in dapat meningkatkan nilai utang . Selanjutnya pada persediaan belum adanya penataan yang layak sehingga timbul kerugian atas waktu dengan pengaturan kembali bahan yang dibutuhkan dan banyaknya bahan yang tidak dapat digunakan.

- Sistem baru dengan adanya perjanjian jual beli maka otomatis telah meningkatkan meningkatkan efektivitas, dan juga mengurangi nilai pembelian serta mendukung bagi aktivitas lain, secara lebih baik dari hasil perhitungan.

##### b.Operasional

- Sistem Lama memiliki kekurangan dalam pelaksanaan tidak terdapat pembagian kerja dan tidak adanya penetapan bahan baku secara baku sehingga timbul banyaknya barang atau produk gagal atau rusak, lalu dengan kayawan yang terlalu lama bekerja dapat menimbulkan ke non efektifan karyawan karena kurang maksimal kerjanya.
- Sistem baru memiliki kelebihan adanya penilaian bahan yang baku, terdapat pembagian kerja sehingga lbih mempermudah penilaian atas perhitungan biaya bahan maupun upah karyawan di tambah bukti yang ada, lalu lebih membantu jalannya aktivitas lain untuk lebih memudahkan transaksi lainnya.

##### c.Logistik ke luar

- Sistem lama memiliki kelemahan ketidakteraturan di dalam persediaan produk dan pengangkutan ke dalam kendaraan serta pembeli dari lingkungan sekitar langsung masuk ke dalam gudang. Disini berarti adanya kesulitan pencatatan atas barang keluar, dan ketidakteraturan mengakibatkan kerja akan lebih lama dan kesulitan pencatatan, banyaknya barang keluar masuk hanya untuk pengangkutan ke kendaraan, hal ini menimbulkan inefektivitas kerja.
- Sistem lama memiliki kebaikan pendistribusian barang secara lebih teratur dan cepat, dimana dibagi untuk masyarakat sekitar melalui pembukaan toko dan pengangkutan barang ke kendaraan tidak perlu dengan waktu lama karena adanya persediaan di dalam kotak-kotak di tempat parkir yang terkunci, dan sesuai nomor. Dengan demikian tidak perlu melakukan barang keluar masuk gudang. Hal ini lebih efektif dan lebih mmbantu kepada aktivitas lainnya.

##### d.Penjualan dan pemasaran. Pada aktivitas ini tidak terdapat perkembangan yang berarti selain formulir dan catatan.

##### e.Jasa. Sama dengan aktivitas penjualan dan pemasaran maka dalam jasa yang diberikan pun relatif tidak berubah.

Dilihat dari penjabaran diatas mengenai setiap aktivitas utama jelas bahwa sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas yang mendukung jalannya aktivitas utama, dimana dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas-aktivitas tersebut. Demikian pula dengan pengembangan SIA karena

sesuai dengan tujuannya maka pengembangan merupakan upaya untuk perbaikan. Sehingga bila SIA dikatakan menjaga efektivitas aktivitas utama perusahaan, maka pengembangan SIA akan meningkatkan aktivitas tersebut, hal ini terlihat di PT. X. Dimana pengembangan SIA dapat menunjukkan efektivitas aktivitas utama perusahaan, dengan meningkatnya penggunaan informasi yang tepat, cepat dan lengkap, serta timbulnya interaksi dan saling mendukung antara semua aktivitas utama perusahaan tersebut.

### 5. Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan terdahulu dan pembahasan yang terjadi di perusahaan dalam hal ini adalah PT. X, Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengambil simpulan, yaitu: Analisis pengembangan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas aktivitas utama perusahaan, didasarkan atas kelima aktivitas yang ada di dalam aktivitas utama tersebut. Lalu sesuai dengan adanya peningkatan, maka diperlukan perbandingan antara sistem lama dan sistem baru dalam perusahaan, untuk menilai bagaimana pengembangan sistem informasi akuntansi tersebut dapat meningkatkan efektivitas aktivitas utama perusahaan. Dimana efektivitas aktivitas utama dikatakan terjadi bila adanya kelancaran dan saling mendukung antara aktivitas-aktivitas yang ada. Dengan adanya penggunaan dan perolehan informasi yang tepat waktu, dapat digunakan, dan lengkap.

### Daftar Pustaka

- Bodnar, George H., and William S. Hopwood, 2003. Eighth Edition. *Accounting Information System*, Terjemahan Indonesia: Buku Satu dan Buku Dua, Jakarta, PT. Indeks.
- Gelinas, Ulrich J., Jr., Steve G. Sutton, and James E. Hunton, 2005, Sixth Edition. *Accounting Information Systems*. USA, Thomson, South-Western.
- Hall, James A., 2007, 4<sup>th</sup> edition. *Accounting Information Systems*. Terjemahan Indonesia: Buku Satu dan Buku Dua, Jakarta, Salemba Empat.
- Hill, Charles W.L., and Gareth R. Jones, 2000, 4<sup>th</sup> edition. *Strategic Management: An Integrated Approach*. USA. Houghton Mifflin Company.
- Krismiaji, 2005, edisi kedua, Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta, UPP AMP YKPN.

- Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart, 2005, 9<sup>th</sup> edition. *Accounting Information Systems*. Terjemahan Indonesia: Buku Satu dan Buku Dua, Jakarta. Salemba Empat.
- Ward, John and Joe Peppard, 2003, Third Edition. *Strategic Planning for Information Systems*. England, John Wiley & Sons, Ltd.
- Wing Wahyu Winarno, 2006. Cetakan 1, edisi 2. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.